

KOMPAS, SELASA, 22 JUNI 2010

# Belajar Dialog Antaragama

## Jerman Ingin Melihat Praktik Multikulturalisme di Yogyakarta

YOGYAKARTA, KOMPAS — Pemerintah Jerman ingin belajar tentang praktik multikultural dan dialog antaragama dari Indonesia, terutama Yogyakarta. Indonesia dinilai berhasil membangun hidup bermasyarakat secara damai di tengah keanekaragaman budaya dan perbedaan.

"Jerman untuk pertama kali ingin belajar dari Indonesia soal multikultural dan dialog lintas agama. Jerman punya persoalan yang sama di dalam negerinya, yaitu hubungan antaragama yang berbeda di antara warganya," ungkap Duta Besar Indonesia untuk Jerman Eddy Pratomo, di Keraton Yogyakarta, se usai mengikuti pertemuan antara delegasi Jerman

dan Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X, Senin (21/6). Pertemuan ini dihadiri, di antaranya, Duta Besar Khusus untuk Dialog Antar Budaya, Jerman, Heidrun Tempel dan Eckehard Schulz, Direktur Institut Studi Oriental, Universitas Leipzig, Jerman.

Karena itu, tutur Eddy, Kementerian Luar Negeri bersama Ke-

menterian Luar Negeri Jerman, bersama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta akan menggelar dialog antaragama dan budaya bertema "German-Indonesia Internasional Conference on Interfaith and Intercultural Dialogue" di UIN Sunan Kalijaga (22-23 Juni).

Eddy mengungkapkan, di Jerman saat ini ada sekitar lima juta warganya beragama Islam yang merupakan imigran asal Turki. Untuk membangun toleransi beragama dan antarbudaya, Jerman berharap dapat menimba ilmu dari Indonesia yang dinilai memiliki banyak pengalaman dalam menggelar dialog antaragama dan an-

tarbudaya. "Masyarakat Jerman sekarang bersifat multikultur dan mereka juga ingin belajar membangun dialog dengan berbagai negara," kata Eddy.

Pemerintah Jerman berharap, Indonesia dapat menjadi penasihat dan rekan berbagi pengalaman dalam membangun dialog antaragama dan budaya. Jerman berharap ada forum khusus untuk menjembatani dialog dua negara. "Ini bagian dari interfaith dialog pertama Indonesia Jerman dalam rangka berbagi pengalaman," ujar Eddy.

### Ciri Islam

Di samping menggelar dialog,

menurut Eddy, Pemerintah Jerman tertarik mempelajari Keraton Yogyakarta yang berciri Islam, namun dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya sangat menjunjung toleransi beragama dan menghormati budaya yang berbeda. "Yogyakarta dikenal sebagai *city of tolerance* sehingga mereka ingin ke Yogyakarta," ujarnya.

Eckehard mengatakan, Jerman sangat serius ingin belajar lebih memahami pluralisme umat beragama dan antarbudaya. Selain itu juga ingin membangun dialog dengan umat-umat beragama di berbagai negara.

(RWN)